Perilaku altruisme remaja: Adakah peranan religiusitas dan pola asuh orang tua?

Abbrar Wanadhi Robet^{1*}, Amanda Pasca Rini², Eko April Ariyanto³

^{1,2}) Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: amanda@untag-sby.ac.id

Published:
1 Feb. 2023

Abstract

This study aims to determine the relationship between Religiosity and Parenting Style with Altruism in Adolescents. This research is a type of quantitative research using correlational research. There were 87 adolescents who participated in this study and were selected through a non-probability sampling technique with incidental sampling. The method of collecting data is through distributing questionnaires using the Google form, using a Likert scale, and using a scale of altruism, religiosity, and parenting styles. The data analysis technique used in this study is a multiple regression analysis technique. As for the results obtained in this study the first hypothesis shows that there is a relationship with a correlation score of 0.549 with a significance of Sig 0.000 (<0.05). This means that simultaneously Religiosity and Parenting Parents have a positive influence on Altruism Behavior in Adolescents. Square of 0.301 which can be interpreted as Religiosity and Parenting Style have a 30.1% influence on Altruism behavior in Adolescents.

Keywords: Religiosity, Parenting Style, Altruism in Adolescents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Religiusitas dan Pola asuh Orang tua dengan Perilaku Altruisme pada Remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian korelasional. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 87 Remaja dan dipilih melalui teknik *non probability sampling* dengan jenis *incidental sampling*. Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner menggunakan google form dengan menggunakan skala *likert*, dan menggunakan skala altruisme, religiusitas, dan pola asuh orang tua. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi ganda. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan skor korelasi 0.549 dengan signifikansi Sig 0.000 (<0.05). Artinya secara simultan Religiusitas dan Pola Asuh Orang tua memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Altruisme pada Remaja. Square sebesar 0.301 yang dapat diartikan Religiusitas dan Pola Asuh Orang tua memiliki pengaruh 30.1% terhadap perilaku Altruisme pada Remaja.

Kata Kunci: Religiusitas, Pola Asuh Orang tua, Altruisme pada Remaja

Copyright © 2023. Abbrar Wanadhi Robet, Amanda Pasca Rini, Eko April Ariyanto

Pendahuluan

Altruisme merupakan suatu tindakan suka rela yang suatu individu maupun kelompok lakukan dengan tujuan menolong orang lain tanpa menginginkan adanya imbalan kecuali perasaan yang bahagia sesudah menjalankan kebaikan. Suatu individu disebut sudah mempunyai altruisme ditandai dengan munculnya empati, serta rasa ingin memberi secara sukarela tanpa adanya pamrih. Seseorang disebut memiliki empati yaitu saat bisa memahami sekaligus merasakan apa yang orang lain rasakan, mempunyai rasa ingin memberi, mempunyai keinginan membantu dengan tujuan mencukupi kebutuhan orang lain baik secara materi maupun waktu, serta saat memberikan suatu hal yang hanya diperuntukkan bagi orang lain serta tidak mengharapkan imbalan.

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan tentang perilaku altruisme, diantaranya penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh kematangan emosi dan pola asuh orang tua terhadap altruism pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan hasil skor altruism yang rendah sebesar 59,2% dibandingkan dengan skor tinggi sebesar 40,8% yang dimiliki oleh mayoritas mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Contoh penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rismayanto, 2019) tentang pengaruh *big five personality, locus of control*, serta konformitas terhadap altruism remaja menunjukkan hasil bila mayoritas responden pada penelitian tersebut mempunyai tingkat altruism yang rendah ditunjukkan dengan nilai sebesar 43,6% sikap altruism berada di kategori tinggi sedangkan 55,9% responden berada di kategori rendah.

Perkembangan perilaku altruisme dipengaruhi dengan berbagai faktor selain religiusitas. Salah satunya ialah faktor keluarga. Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk membentuk kepribadian anak yang kuat sehingga anak akan percaya diri, inisiatif, ambisius, stabil secara emosional, bertanggung jawab, bisa membangun hubungan perilaku interpersonal yang positif serta altruisme. Sedangkan pola asuh adalah menerapkan sistem disiplin serta hukuman yang berlebihan, yang tidak mereka coba untuk melakukan komunikasi, menjelaskan, memahami serta menerapkan aturan secara konsisten, serta memarahi anak-anak secara memalukan mereka cenderung menghambat perkembangan perilaku altruisme pada anak tersebut (Hastings, Zahn Waxler, Robinson, Usher & Bridge, 2000). Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui 1) apakah ada hubungan antara religiusitas dan pola asuh orang tua dengan perilaku altruisme remaja 2) Apakah ada hubungan antara religiusitas dan pola asuh orang tuadengan perilaku altruisme pada remaja 3) apakah adad hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku altruismepada remaja. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah 1) secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam ranah ilmu psikologi, psikologi sosial khususnya terkaitdengan hubungan antara Religiusitas dan Pola Asuh Orang Tua dengan Altruisme pada Remaja. Di samping itu, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi riset berikutnya. 2) secara praktis, Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pihak peneliti, kemudian akan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka menyusun penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara religiusitas dan pola asuh orang tua dengan altruisme pada remaja. Pada penelitian ini terdapat 3 hipotesis yaitu 1) Terdapat Hubungan antara Religiusitas dan Pola Asuh Orang tua denganperilaku Altruisme Remaja. 2) Tidak terdapat Hubungan antara Religiusitas dan Pola Asuh Orang tuadengan perilaku Altruisme pada Remaja. 3)Terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Altruismepada Remaja.

Metode

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian korelasional dan pendekatan penelitian lapangan. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konformitas teman sebaya dan identitas diri dengan perilaku kenakalan remaja. Oleh karena itu, jenis penelitian kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Partisipan Penelitian

Pengambilan sampel pada riset ini nantinya akan memakai *non probability sampling*. Jumlah yang di ambil dalam penelitian berjumlah 87 orang. Kriteria yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja akhir yang berumur 18-22 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Definisi dari *non probability sampling* yang dikemukakan oleh (Sugiono 2018) teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. *Non probability sampling* itu sendiri mempunyai jenis yang berbeda beda, peneliti menggunakan jenis *Incidental Sampling* yang dimana ini menentukan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang kebetulan yang ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Instrumen

Pada riset ini, instrumen yang dipakai ialah kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan lewat memberi berbagai pertanyaan ataupun pernyataan tertulis untuk responden agar dijawab. Kuesioner yang dipakai adalah tipe pertanyaan tertutup. Responden akan terbantu dengan pernyataan tertutup agar menjawab secara cepat serta memberikan kemudahan untuk peneliti saat melaksanakan analisis data terhadap semua angket yang sudah terkumpul. Instrumen yang dipakai pada riset ini ialah skala. Skala adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala religiusitas (X1), pola asuh orang tua (X2) dan perilaku altruisme pada remaja (Y). Pertanyaan untuk skala religiusitas (X1) yaitu ; 1). Saya percaya bahwa Tuhan itu ada. 2). Saya tidak percaya neraka itu ada. Pertanyaan untuk pola asuh orang tua (X2) yaitu ; 1). Orang tua akan marah jika saya pulang larut malam. 2). Orang tua saya tidak memberikan kebebasan. Pertanyaan untuk skala altruisme pada remaja (Y) yaitu ; 1). Saya menolong orang lain dengan ikhlas. 2). Saya tidak peduli ketika orang yang tidak kenal meminta pertolongan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih sederhana untuk memudahkan dalam interpretasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan korelasi analisis berganda dengan menggunakan *SPSS 24.0 for windows (Statistical of Package for Social Science)* untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel. Variabel tersebut antara lain Variabel Altruisme (Variabel Y), Variabel Religiusitas (Variabel X1), serta Variabel Pola Asuh orang tua (Variabel X2) yang telah diujikan pada sampel yang berjumlah 108 yang menjadi korban *sexual harrashment*.

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independent atau variabel bebas dalam penelitian ini memiliki dua variabel, dimana variabel Y (Altruisme) dihubungkan lebih dari satu variabel bebas (Religiusitas dan Pola Asuh Orang tua) yang menunjukkan diagram hubungan yang linier. Analisis data menggunakan Uji korelasi menggunakan regresi berganda.

HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Kategori	Rendah $X < M - 1SD$	Sedang $M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Tinggi $M + 1SD \leq X$
Altruisme	$X < 81$	$81 \leq X < 95$	$95 \leq X$
Pola Asuh Orang Tua	$X < 84$	$84 \leq X < 95$	$95 \leq X$
Religiusitas	$X < 89$	$89 \leq X < 110$	$110 \leq X$

Berdasarkan rumus tabel diatas diketahui altruisme remaja dikatakan rendah apabila nilai total responden kurang dari 81, dikatakan sedang apabila rentan nilai 81 hingga 95, dan dikatakan tinggi jika lebih dari 95. Untuk pola asuh orang tua yang memiliki nilai total kurang dari 84 maka masuk dalam kategori rendah, apabila rentan nilai 84 sampai 95 termasuk kategori sedang, dan nilai lebih dari 95 termasuk kategori tinggi. Begitu juga dengan religiusitas, apabila kurang dari 89 termasuk kategori rendah, apabila rentan nilai 89 sampai 110 termasuk kategori sedang, dan nilai lebih dari 110 termasuk kategori tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Skala tiap Variabel

Kategori	Pola Asuh Orang					
	Altruisme		Tua		Religiusitas	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	7	8%	9	10%	10	11%
Sedang	64	74%	63	72%	60	69%
Tinggi	16	18%	15	17%	17	20%
Total	87	100%	87	100%	87	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas altruisme pada remaja cenderung sedang yaitu sebesar 74% (64 remaja). Pola asuh orang tua pada kategori sedang sebesar 72% (63 remaja). Dan religiusitas cenderung sedang sebesar 69% (60 remaja). Hal itu menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling berhubungan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap remaja yang memiliki pola asuh dan religiusitas yang baik, maka mereka akan sering dalam melakukan tindakan altruisme. Begitu juga sebaliknya, apabila remaja memiliki pola asuh dan religiusitas yang rendah, tindakan altruisme yang dilakukan juga akan rendah.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Sig	Keterangan
<i>Religiusitas</i> (X1)	0,79	0,20 0	Normal
<i>Altruisme</i> (Y)			
<i>Pola Asuh Orang</i> <i>Tua</i> (X2)	0,79	0,20 0	Normal
<i>Altruisme</i> (Y)			

Tahap yang pertama yaitu dilakukannya Uji Normalitas. Menurut Sugiyono (2017), Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah residual yang di dapat memiliki distribusi normal. Uji statistik ini menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan residual berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan Kolmogorov-Smirnov pada variabel Religiusitas (X1) dengan variabel Altruisme (Y) menghasilkan nilai signifikansi 0,200. Sedangkan pada variabel Pola Asuh Orang Tua (X2) dengan variabel Altruisme (Y) menghasilkan nilai signifikansi 0,200, yang artinya keduanya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Keterangan
<i>Religiusitas</i> (X1)	1,14 6	0,32 4	Linier
<i>Altruisme</i> (Y)			
<i>Pola Asuh Orang</i> <i>Tua</i> (X2)	1,28 8	0,22 1	Linier
<i>Altruisme</i> (Y)			

Uji Linearitas merupakan uji yang digunakan untuk membantu memilih model regresi yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuan uji linearitas ini adalah untuk mendeteksi apakah ada atau tidak hubungan linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sudarmanto (2015) mengatakan bahwa sebuah data dapat dikatakan linear jika nilai signifikansinya dari $p > (0,05)$ linear. Apabila Deviation form Linierity $< (0,05)$ maka data tersebut tidak linear. (Y) diperoleh nilai deviation from linearity sig yaitu 0,221, lebih besar dari 0,05, yang artinya antara variabel bebas Religiusitas (X1) dan Pola Asuh Orang Tua (X2) dengan variabel terikat Altruisme (Y) terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
	0,750	1.334	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi interkorelasi antar variabel bebas (variabel X) melalui program IBM Statistics versi 24. Besaran yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas dilihat dari Variance Inflation Factor. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terdapat masalah (Sriningsih, Djoni, Jantje 2018). Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan hasil nilai tolerance sebesar $0,750 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1.334 yang lebih kecil dari 10. Berarti dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	p-value	Keterangan	Kesimpulan
<i>Religiusitas – Altruisme</i>	0,937	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Pola Asuh Orang Tua - Altruisme</i>	0,197	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini dilakukan untuk melihat tidak adanya ketidaksamaan model regresi. Uji heterosedastisitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows versi 24. Uji heterokedastisitas terhadap terhadap Religiusitas sig= $0,937 (>0,05)$ dan Pola Asuh Orang Tua sig= $0,197 (>0,05)$. Berarti dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Ganda Pengujian Hipotesis

Variabel	Korelasi	Sig	Sumbangan Efektif
Religiusitas (X1)	0.549	0.000(<0.05)	0.301 (30.1%)
Pola Asuh Orang Tua (X2)			
Altruisme (Y)			

Berdasarkan hasil uji regresi ganda, Variabel Religiusitas (X1) dan Pola Asuh Orang Tua (X2) memiliki korelasi dengan Altruisme (Y) sebesar 0.549 dengan taraf signifikansi (sig) 0.000 (<0.05) sehingga variabel Religiusitas (X1) dan variabel Pola Asuh Orang Tua (X2) dengan variabel Altruisme (Y) terdapat hubungan yang signifikan. Nilai Sig sebesar 0.000 (<0.05), artinya terdapat hubungan positif antara Religiusitas dan Pola Asuh Orang Tua dengan Altruisme. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Religiusitas dan Pola Asuh Orang Tua maka semakin tinggi pula Altruisme pada remaja dan sebaliknya semakin rendah Religiusitas dan Pola Asuh Orang Tua maka semakin rendah pula Altruisme pada remaja.

Pembahasan

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang penting dan yang tidak bisa hidup sendiri, artinya manusia saling membutuhkan antar sesama makhluk sosial lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia dari awal diajarkan untuk mematuhi norma norma kehidupan. Salah satunya ialah interaksi sesama mahluk hidup lainnya, yang dimaksud dengan ialah interaksi yang selalu dilakukan oleh manusia adalah tolong-menolong sesama altruisme. Sears, Jonathan, Anne (1995) berpendapat bila Altruisme merupakan tindakan dalam menolong orang lain yang dilaksanakan oleh suatu individu maupun kelompok dengan suka rela tanpa mengharapkan imbalan apapun, seseorang dikatakan telah memiliki altruisme ketika ditandai dengan adanya empati, keinginan memberi dan sukarela tanpa pamrih. Dikatakan memiliki empati adalah ketika dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain, dikatakan memiliki keinginan memberi ketika seseorang memiliki keinginan untuk membantu memenuhi kebutuhan orang lain baik secara materi ataupun waktu, dan seseorang dikatakan memiliki sukarela ketika hal yang diberikan semata mata hanya untuk orang lain dan tidak mengharapkan imbalan apapun.

Banyak orang yang mempunyai maksud untuk membantu mensejahterakan orang lain, dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan yang merupakan bentuk-bentuk perilaku sosial. Sebagai makhluk sosial, setiap orang pasti memiliki sifat ketergantungan, harus saling membantu agar manusia dapat melangsungkan kehidupannya ataupun membantu orang lain sebagai wujud perilaku altruisme yang timbul dalam diri manusia. Perilaku altruisme sangatlah penting dimiliki oleh setiap orang tidak terkecuali seorang remaja yang sementara menempuh proses pendidikan. Perilaku altruisme tidak hanya harus diwujudkan dalam bentuk materi, fisik, maupun psikologis. Oleh sebab itu, setiap remaja seharusnya memiliki jiwa altruisme karena tidak selamanya orang dalam kedudukannya selalu membantu orang lain, akan tetapi terkadang juga harus dibantu atau membutuhkan bantuan orang lain. Menolong orang tanpa mengharapkan imbalan atau *reward* adalah cerminan sikap altruisme yang sebenarnya. Batson (Taufik, 2012) mengartikan altruisme yang tidak jauh berbeda dengan Comte yaitu

dorongan menolong dengan tujuan utama semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, sedangkan egoisme yaitu dorongan menolong dengan tujuan semata-mata untuk kepentingan dirinya.

Remaja yang memiliki perilaku altruisme tinggi memberikan dampak positif bagi dirinya. Seperti mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang baik. Selain dampak positif bagi dirinya, harapan masyarakat jika remaja altruis yakni dapat mempererat tali persaudaraan, menjalin interaksi sosial antara individu satu dengan yang lain, menumbuhkan kerukunan antar sesama manusia, dapat saling bertukar pikiran dan saling memahami dirinya, serta mengurangi beban masyarakat ketika sedang mengalami kesulitan.

Glock dan Stark (Ancok & Suroso, 2004) berpendapat bahwa religiusitas adalah sistem simbol, sistem kepercayaan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang melembaga, semuanya berpusat pada isu-isu yang terinternalisasi sebagai yang paling signifikan. Religiusitas selalu identik dengan norma, jadi secara singkat kita dapat menghubungkan perilaku realita seseorang di kehidupan keseharian. dilatarbelakangi atau didasari nilai nilai agama.

Begitu juga dengan pola asuh. Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan untuk merawat, memelihara, membimbing, melatih dan memberikan pengaruh (Tarmuji dalam Apriastuti, 2013). Pola asuh adalah perilaku orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang amat besar dalam membentuk kepribadian anak sehingga anak berkembang menjadi pribadi yang lebih percaya diri, berinisiatif, bertanggung jawab, dan berperilaku altruisme. Baumrind (dalam Santrock, 2007) Dimensi dari pola asuh terdiri dari 3 aspek yang berbeda dalam perilaku sosial anak diantaranya pola asuh otoriter, demokratis, permisif. Aspek pola asuh otoriter adalah dimensi kontrol yang mencakup pembatasan-pembatasan, tuntutan, campur tangan dari orang tua. Aspek pola asuh demokratis adalah dimensi memperhatikan kebutuhan anak disertai dengan pembatasan yang terkontrol. Aspek permisif adalah dimensi memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk mengambil keputusannya sesuai dengan keinginannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai religiusitas yang tinggi dan mendapatkan pola asuh yang positif dari orang tuanya dapat mendorong remaja menjadi berperilaku altruisme.

Hasil penelitian yang telah diuji dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Ganda diperoleh tingkat signifikansi 0,000 dengan taraf signifikansi atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Religiusitas dan Pola Asuh Orang tua dengan perilaku Altruisme pada Remaja. Sumbangan efektif yang didapat sebesar 0.301 yang berarti Religiusitas dan Pola Asuh Orang tua memiliki sebesar 30,1% terhadap altruisme. Semakin tinggi religiusitas dan pola asuh orang tua maka semakin tinggi altruisme pada remaja, dan begitupun sebaliknya semakin rendah religiusitas dan pola asuh orang tua maka semakin rendah altruisme pada remaja.

Pada hipotesis kedua yaitu hubungan antara religiusitas dan pola asuh orang tua dengan perilaku altruisme pada remaja ditolak, dikarenakan nilai signifikansi >0.05 yaitu 0.323. Artinya religiusitas pada penelitian ini tidak mempunyai peran terhadap altruisme pada remaja. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan antara religiusitas dan pola asuh orang tua dengan perilaku altruisme pada remaja.

Dalam buku Thowless (1995) tingkat religiusitas pada remaja akan berpengaruh terhadap perilakunya, apabila remaja mempunyai religiusitas tinggi maka remaja akan menunjukkan perilaku religius pula, begitupun sebaliknya, hal ini berarti remaja memiliki potensi untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan terhadap ajaran agama, adanya perbedaan tingkat religiusitas dipengaruhi beberapa faktor yang merupakan komponen religiusitas. Thowless

berpendapat penelitian yang berlatar pendidikan dan pengajaran dari tekanan sosial, tekanan dari lingkungan, individu yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang mayoritas tingkat pemahaman religiusitas yang rendah bisa berpengaruh terhadap perilaku perilaku penyimpangan lainnya.

Pola Asuh Orang tua dengan perilaku Altruisme pada remaja dengan nilai signifikansi >0.05 yaitu 0.000 artinya Pola Asuh Orang tua mempunyai hubungan positif terhadap altruisme pada remaja. Banyak fakta dari hasil penelitian sebelumnya menemukan hubungan antara pola asuh orang tua dengan altruisme, Dari penelitian yang ada esensi hubungan antara orang tua dengan anak sangat ditentukan oleh sikap orang tua dalam mengasuh anak, bagaimana perasaan dan apa yang dilakukan orang tua. Hal ini tercermin pada pola asuh orang tua, yakni suatu kecenderungan cara-cara yang dipilih dan dilakukan orang tua dalam mengasuh anak. Pola asuh merupakan salah satu faktor eksternal yang mendorong remaja untuk berperilaku baik karena keluarga pendidik pertama untuk remaja, maka munculnya perilaku altruisme apabila pola asuh dari awal diajarkan oleh orang tua dengan baik maka memicu berperilaku pada remaja dengan baik. Perilaku orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang amat besar dalam membentuk kepribadian anak sehingga anak berkembang menjadi pribadi yang percaya diri, berinisiatif, bertanggung jawab. Adapun sebaliknya apabila remaja ini diberi pola asuh yang kurang baik maka remaja memicu berperilaku kurang baik juga.

Penelitian yang dilakukan pada remaja memiliki pola asuh yang tinggi cenderung mampu mengikuti petunjuk dan usaha orang tua, aturan aturan pada keluarga dalam kesepakatan bersama serta orang tua tidak bersikap membebaskan. Disisi lain berdasarkan penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian Sona, P. T., Fahrudin, A., & Abdillah, R. (2022) menemukan hubungan antara pola asuh orang tua dengan altruisme, pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap penyesuaian tingkah laku anak. Pola asuh yang ada dalam keluarga juga berpengaruh sangat penting dalam perilaku altruisme.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Religiusitas dan Pola asuh Orang tua dengan Perilaku Altruisme pada Remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 87 Remaja dan dipilih melalui teknik *non probability sampling* dengan jenis *incidental sampling*. Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner menggunakan google form dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi ganda. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan skor korelasi 0.549 dengan signifikansi *Sig* 0.000 (<0.05). Artinya secara simultan Religiusitas dan Pola Asuh Orang tua memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Altruisme pada Remaja. Square sebesar 0.301 yang dapat diartikan Religiusitas dan Pola Asuh Orang tua memiliki pengaruh 30.1% terhadap perilaku Altruisme pada Remaja. Pada hipotesis kedua hubungan antara religiusitas dan pola asuh orang tua dengan perilaku altruisme pada remaja ditolak, dikarenakan nilai signifikansi >0.05 yaitu 0.323. Artinya religiusitas pada penelitian ini tidak mempunyai peran terhadap altruisme pada remaja. Hipotesis ketiga Pola Asuh Orang tua dengan perilaku Altruisme pada remaja dengan nilai signifikansi >0.05 yaitu 0.000 artinya Pola Asuh Orang tua mempunyai hubungan positif terhadap altruisme pada remaja.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dijabarkan dan kesimpulan

diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu; 1) Saran Bagi Subjek Penelitian, diharapkan untuk bisa berinteraksi dengan baik dengan orang sekitarnya dengan cara meningkatkan aspek perilaku altruistik memberi perhatian kepada orang lain, dengan begitu siswa akan bisa memberikan peka terhadap orang-orang sekitarnya yang membutuhkan bantuan. 2) Saran untuk Peneliti Lainnya, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dan memberikan informasi yang lebih banyak dari pada penelitian ini mengenai hubungan religiusitas dan pola asuh orang tua dengan perilaku altruism pada remaja, dan diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan variasi subjek yang dari latar belakang berbeda untuk mengetahui keberagaman yang ada.

Referensi

- Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja* (1st ed.). Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Ancok, D. & Suroso, F.N. 2004. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problempblem Psikologi*. Cetakan 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alifa, I., & Normansyah, I. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta). *Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta)*.
- Arini, M. D., & Masykur, A. M. (2020). HUBUNGAN ANTARA SELF-ESTEEM DENGAN ALTRUISME PADA SISWA KELAS VIII SMP EKA SAKTI SEMARANG. *Jurnal EMPATI*, 9(5), 356-362.
- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1-1
- Azwar, S. (2009). Efek seleksi aitem berdasar daya diskriminasi terhadap reliabilitas skor tes. *Buletin Psikologi*, 17(1).
- Batson, C.D. (2011). *Altruism in Humans*. New York : Oxford University Press, Inc
- Barone, Robert A., Donn Byrne. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga
- Basri, A. S. H. (2018). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas.
- Chaq, M. C., Suharnan, S., & Rini, A. P. (2018). Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja. *FENOMENA*, 27(2).
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Dayakisni, T. (1988). Perbedaan intensi prososial siswa ditinjau dari gaya pengasuhan, *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, E. Usman dan Juhaya S.Praja, *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa, Cet, II, 1985
- Fakhriyah, F., & Aulia, P. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Altruisme Siswa SMA yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3).
- Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh media pembelajaran dan motivasi diri terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Helmiyyah, S., Eryani, N., & Mayangsari, M. D. (2020). Hubungan Rasa Syukur Dengan Altruisme Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Wilayah Tambang Batubara Asam-Asam. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 140-148.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development. Perkembangan anak*. Meitasari Tjandrasa (terj). Jakarta: Erlangga

- Hurlock, EB (2014). *Psikologi Perkembangan Sebuah Pendekatan Seumur Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Isnaeni, N., Wibowo, M. E., & Mugiarto, H. (2018). Meningkatkan Perilaku Altruisme pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(1).
- Isnasari, Yulianita. 2014. Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Balai Pemasyarakatan Kelas I Semarang. (Semarang:Fak. Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Murni, M., Yahya, M., & Bustamam, N. (2019). Persepsi siswa terhadap perilaku altruisme guru di SMA Negeri Kabupaten Nagan Raya. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).
- Musaddas, R. (2020). Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Altruisme bagi Mahasiswa Semester 3 di STIK Bina Husada Palembang tahun 2019. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 3(1), 44-48.
- Nani Handayani, Korelasi Antara Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Sosial Pekerja Malam di Executive Club Yogyakarta, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2013, pdf
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Jakarta: Refika Aditama.
- Nurhanjani, N., & Wahyudi, H. (2018). Studi Deskriptif Mengenai Dimensi Religiusitas pada Mahasiswa yang Melakukan Kohabitasi di Tempat Kost X Bandung. *Prosiding Psikologi*, 352-358.
- Pamungkas, I. M., & Muslikah, M. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Empati dengan Altruisme pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 154-167.
- Permana, I. M. D., & Tobing, D. H. (2019). Peran intensitas bermain game online dan pola asuh permisif orangtua terhadap tingkat agresivitas pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 139-151.
- Santrock, J.W. (2007). *Child Development. Eleventh edition* (terjemahan: MilaRahmawati, dan Anna Kuswanti). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sears, David O. dan J. L. Freedman dan L. A. Peplau. (1995). Psikologi sosial.
- Sona, P. T., Fahrudin, A., & Abdillah, R. (2022). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN ALTRUISME PADA MAHASISWA SEBUAH UNIVERSITAS SWASTA DI BEKASI. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(2), 93-101.
- Sutisna, I. (2021). Mengenal Model Pola asuh Baumrind. *ARTIKEL*, 1(6659).